



MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SOSIOLOGI SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED INSTRUCTION (PBI) DI KELAS XII IPS 7 SEMESTER I SMAN 5 KOTA JAMBI

Sutrisna

Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Jambi

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas ini dilatarbelakangi oleh permasalahan dalam pembelajaran sosiologi. siswa tidak aktif dalam belajar. Siswa banyak yang tidak berani menanyakan materi yang belum dimengerti. keterlibatan siswa dalam diskusi untuk pemecahan masalah kurang. Hal ini disebabkan guru banyak menggunakan metode ceramah sedangkan metode diskusi sangat kurang, siswa mengalami kesulitan untuk memahami materi, aktivitas siswa dalam belajar kurang hasil belajar siswa rendah, disamping faktor metode, model pembelajaran yang belum bervariasi juga penggunaan media masih kurang. Dalam ulangan harian sosiologi khususnya materi perubahan sosial dan dampaknya dalam masyarakat nilai rata-rata siswa rendah banyak yang tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) siswa yang tuntas hanya 42%. KKM mata pelajaran sosiologi di kelas XII IPS SMA Negeri 5 Kota Jambi adalah 68. dari 42% siswa yang belum tuntas adalah siswa yang aktivitas belajarnya kurang. Guru telah berusaha memanfaatkan media yang ada namun belum berhasil meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Penelitian ini berupaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar sosiologi melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Instruction. Dengan melihat proses dan keterlaksanaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keterlaksanaan tindakan dan proses hasilnya.

Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa dalam tanya jawab masih rendah. 26% dan aktivitas siswa dalam melaksanakan diskusi 25% dari jumlah siswa 40 orang. Sebagian siswa memperlihatkan sikap tidak peduli dan banyak yang hanya melamun waktu diskusi. kelompok siswa tidak berani bertanya dan menjawab. dari hasil ulangan harian prestasi belajar hanya 42% yang tuntas mencapai KKM Nilai rata-rata siswa 58. Penerapan model pembelajaran Problem Based Instruction, di kelas XII IPS 7 Semester I SMA Negeri 5 Kota Jambi untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi dan analisis data yang dilakukan diperoleh kategori aktivitas siswa pada siklus I baik pada siklus II kategori Amat baik.. Pelaksanaan

*Correspondence Address : dra.sutrisna@gmail.com

DOI : 10.31604/jips.v7i1.2020.162-175

© 2019 Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan UM-Tapanuli Selatan

pembelajaran berjalan lancar siswa bersemangat ketika berdiskusi dan bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan. % ketuntasan kelas siklus I sebesar 67,50 %. Siklus II sebesar 95 % hasil belajar siswa siklus I 78,50. pada siklus II meningkat menjadi 91,25 sudah sesuai dengan harapan. Siswa yang tidak tuntas turun siklus I 13 orang siklus II yang tidak tuntas 2 orang. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Instruction dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar sosiologi siswa di kelas XII IPS 7 Semester I SMA Negeri 5 Kota Jambi

Kata Kunci : Model Problem Based Instruction, aktivitas belajar, hasil belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan serangkaian kegiatan komunikasi yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada manusia sehingga dapat menyelesaikan persoalan dan tantangan dalam hidup sehingga hidupnya menjadi berkualitas dan dapat bersaing di tengah perubahan yang semakin kompleks. Guru merupakan komponen yang terlibat dalam proses mengantarkan siswa untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Keterlibatan guru ini dalam proses belajar mengajar di sekolah, guru dapat membimbing siswa belajar dengan menciptakan kondisi belajar yang menyebabkan siswa senang belajar dan dapat meningkatkan prestasinya. Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan diantaranya dengan memberikan fasilitas dan mengadakan pelatihan dan ketrampilan untuk

menambah mutu pendidikan, namun hal ini belum mencapai hasil yang memuaskan

Mata pelajaran sosiologi adalah salah satu mata pelajaran kelompok ilmu pengetahuan sosial yang dipelajari di SMA sebagaimana dijelaskan dalam Garis Besar Program Pengajaran tujuan mata pelajaran sosiologi memiliki dua sasaran, pertama untuk memberikan pengetahuan dasar sosiologi agar siswa mampu memahami dan menelaah secara rasional komponen-komponen dari individu, kebudayaan dan masyarakat sebagai suatu sistem. Sasaran yang kedua mengembangkan ketrampilan sikap dan perilaku siswa yang rasional dan kritis dalam menghadapi kemajemukan masyarakat, kebudayaan, situasi sosial serta berbagai masalah sosial yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. (Depdiknas 2006) Tujuan mata pelajaran sosiologi tersebut dapat

terwujud apabila guru dapat memotivasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik, sehingga memperoleh prestasi yang tinggi. Untuk itu guru harus mampu belajar dan mendesain rencana pembelajaran, menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan prestasi tinggi.. Guru juga harus mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien, Dengan kapasitas siswa yang memiliki karakter berbeda tidaklah mudah, apalagi untuk mata pelajaran sosiologi yang banyak membutuhkan pemahaman konsep yang menyebabkan pelajaran sosiologi kurang menarik sulit dipahami oleh siswa yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Sebagaimana yang terjadi di SMA Negeri 5 Kota Jambi pada hasil ulangan kelas XII IPS semester I tahun pelajaran 2015 /2016 SMA Negeri 5 kota Jambi nilai rata rata siswa rendah

Berdasarkan hasil pengamatan penulis dan informasi dari guru-guru di SMA Negeri 5 Kota Jambi diperoleh bahwa hasil belajar siswa rendah karena dalam proses pembelajaran guru lebih dominan menggunakan metode ceramah terus walaupun ada metode diskusi itu sangat sedikit. Penyampaian materi tanpa menggunakan alat atau

media yang bisa memotivasi peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari, guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dan model yang diterapkan guru tidak menarik bagi siswa. sehingga aktivitas siswa rendah, hal ini berakibat pada kualitas pendidikan yang rendah. khususnya dalam pembelajaran sosiologi nilai rata rata siswa rendah 58 siswa banyak yang tidak tuntas. Nilai ketuntasan belajar minimal (SKBM) atau kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran sosiologi Kelas XII IPS SMA Negeri 5 Kota Jambi adalah 68, % ketuntasan kelas tidak tercapai hanya 42%, Dalam Kurikulum tingkat satuan pendidikan siswa dikatakan tuntas belajar bila telah mencapai KKM/SKBM, menurut Depdiknas 2013 menyatakan bahwa siswa dikatakan tuntas belajar jika memperoleh skor minimal 65 dari skor ideal, dan tuntas secara klasikal apabila minimal 85 % dari jumlah siswa yang telah tuntas belajar,. siswa dinyatakan tuntas bila telah mencapai nilai KKM. Menurut teori belajar tuntas siswa yang dikatakan tuntas dalam belajar apabila ia mampu menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 65% dari seluruh tujuan pembelajaran. Sedangkan

keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai minimal 65% sekurang-kurangnya 85% dari jumlah peserta didik di kelas tersebut (Mulyasa;2006)

Berdasarkan hasil pengamatan penulis setelah didiskusikan dengan guru sosiologi dan guru lainnya di SMA Negeri 5 Kota Jambi diperoleh faktor penyebab dari rendahnya aktivitas siswa dan hasil belajar siswa karena pemahaman siswa pada materi perubahan sosial dan dampaknya "kompetensi dasar memahami berbagai jenis dan faktor-faktor perubahan dalam masyarakat rendah. Aktivitas siswa dalam belajar kurang, siswa tidak berani bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan guru tentang materi pelajaran. Siswa hanya menerima apa yang dijelaskan guru. aktivitas siswa dalam tanya jawab masih rendah. 26 % dan aktivitas siswa dalam melaksanakan diskusi 25% dari jumlah siswa 40 orang. Sebagian siswa memperlihatkan sikap tidak peduli dan banyak yang hanya melamun waktu diskusi.kelompok siswa tidak berani bertanya dan menjawab,.Ketika berdiskusi hanya di dominasi oleh beberapa siswa yang pintar saja. Siswa tidak terlibat dengan pelajaran yang

dapat memacu aktivitas untuk pemecahan masalah. Untuk itu perlu ada upaya yang dilakukan untuk dapat memotivasi siswa dalam belajar, meningkatkan aktivitas belajar dan membuat siswa lebih aktif dapat terlibat dalam pemecahan masalah, Untuk itu guru harus mampu memilih dan mengembangkan strategi yang jitu sebagai strategi untuk memberikan pendidikan pada siswa (Mulyasa, 2012). Sehingga hasil belajar siswa meningkat.dengan cara melakukan penelitian tindakan kelas.

Upaya pemecahan masalah di kelas XII IPS 7 SMA Negeri 5 kota Jambi dengan melakukan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan melaksanakan pendekatan model pembelajaran yang paling tepat yaitu penerapan model pembelajaran PBI (*Problem based Instruction.*) Model ini dapat memotivasi siswa untuk aktif terlibat dalam kerjasama untuk pemecahan masalah. Menurut winarsih penggunaan model pembelajaran PBI dapat meningkatkan profesionalisme guru serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar. Menurut Trianto(2010:92), "Dalam model *Problem Based Instruction (PBI)* siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok

kecil yang heterogen untuk menyelesaikan tugas kelompok yang disiapkan oleh guru, kemudian siswa memecahkan masalah yang telah disepakati oleh siswa dan guru. Pada model PBI ini dimulai dengan menyajikan permasalahan yang nyata dan penyelesaiannya membutuhkan kerja sama diantara sesama siswa. Dalam model pembelajaran ini guru memandu siswa menguraikan rencana pemecahan masalah menjadi beberapa tahap. Kegiatan guru memberikan contoh mengenai penetapan topik dalam aktivitas pemecahan masalah. Dalam pembelajaran berdasarkan masalah (*PBI*), pemecahan masalah didefinisikan sebagai proses atau upaya untuk mendapatkan suatu penyelesaian tugas atau situasi yang benar-benar nyata sebagai masalah dengan menggunakan aturan-aturan yang sudah diketahui. Menurut Windi Astutik dkk.(2013) Siswa mengalami proses belajar tentang pengarahan diri sendiri, tanggung jawab dan komunikasi sosial melalui *Problem Based Instruction*. *PBI* Merupakan suatu metode pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata untuk belajar. Jadi, Pembelajaran berdasarkan masalah lebih memfokuskan pada masalah kehidupan nyata yang bermakna bagi siswa. Hal

yang perlu mendapat perhatian dalam pengajaran *PBI* adalah pemberian masalah kepada siswa dengan motivasi untuk melakukan proses penyelidikan. Guru mengajukan masalah, membimbing dan mengarahkan siswa dalam memecahkan masalah (Ibrahim, 2001:19).

Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* dilakukan dengan langkah-langkah : guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai, menyebutkan sarana atau alat pendukung yang dibutuhkan, memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah. Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dll). Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan, masalah. Guru membantu peserta didik dalam merencanakan /menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya. Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap eksperimen mereka dan proses proses yang mereka gunakan.

Dalam hal ini siswa bekerja sama dalam kelompok kecil siswa dapat saling memberikan motivasi dalam tugas-tugas kelompok dan dapat mengembangkan keterampilan sosial dan keterampilan berpikir, siswa dilatih sehingga dapat menyusun sendiri pengetahuannya, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, mandiri serta meningkatkan kepercayaan diri. Kreativitas dan keaktifan siswa akan membantu mereka untuk berdiri sendiri dalam kehidupan kognitif siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas ini yang berjudul Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar sosiologi siswa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* di kelas XII IPS 7 Semester I Tahun pelajaran 2016/2017 SMA Negeri 5 Kota Jambi yang akan melihat proses keterlaksanaan dan hasilnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keterlaksanaan tindakan dan proses hasilnya. Pada akhirnya diharapkan melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) proses pembelajaran berjalan dengan lancar, dapat meningkatkan motivasi siswa, tumbuhnya semangat kebersamaan kerjasama dalam pemecahan masalah

dan dapat bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, akan meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar dan hasil belajar siswa pada bidang studi sosiologi khususnya pada materi Perubahan sosial dan dampaknya kompetensi dasar “ Memahami berbagai jenis dan faktor-faktor perubahan sosial serta akibat yang ditimbulkannya dalam kehidupan masyarakat.”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga proses dan hasil belajar menjadi meningkat. Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh guru berkolaborasi bersama-sama untuk memecahkan persoalan pembelajaran. Menurut Arikunto (2008:58), “Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, bukan pada *input* kelas (silabus, materi dan lain-lain) ataupun *output* (hasil belajar)” Menurut Kunandar (2008) PTK merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-

sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya. Ekawarna menjelaskan Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan (action research) yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Penelitian tindakan pada hakekatnya merupakan rangkaian "riset-tindakan-riset tindakan..." yang dilakukan secara siklik dalam rangka memecahkan masalah sampai masalah itu terpecahkan.

Adapun tujuan penelitian tindakan kelas mengacu pada karakteristik PTK adalah melalui PTK akan menghasilkan peningkatan kualitas proses maupun kualitas hasil belajar, tujuan penelitian tindakan kelas secara lengkap adalah

- a. Memperbaiki dan meningkatkan mutu praktek pembelajaran yang dilaksanakan guru demi tercapainya tujuan pembelajaran yang bermutu
- b. Memperrbaiki dan meningkatkan kinerja pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru
- c. Mengidentifikasi , menemukan solusi dan mengatasi masalah pembelajaran di kelas agar pembelajaran bermutu.
- d. Meningkatkan dan memperkuat kemampuan guru dalam

memecahkan masalah-masalah pembelajaran dan membuat keputusan yang tepat bagi siswa dan kelas yang diajarkan.

- e. Mengeksplorasi dan membuahkan kreasi-kreasi dan inovasi-inovasi pembelajaran (misalnya, pendekatan, metode, strategi dan media) yang dapat dilakukan oleh guru demi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran.
- f. Mencobakan gagasan fikiran-fikiran, kiat, cara dan strategi baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran selain kemampuan inovatif guru.
- g. Mengeksplorasi pembelajaran yang selalu berwawasan atau berbasis penelitian agar pembelajaran dapat bertumpu pada realitas empiris kelas, bukan semata mata bertumpu pada kesan umum atau asumsi.

Banyak model penelitian tindakan yang dikemukakan para ahli pada pokoknya *action research* terdiri dari empat tahapan yaitu: 1) perencanaan (*planning*) 2) tindakan (*action*) 3) pengamatan (*observing*) 4) refleksi (*reflecting*). Kemmis & Taggar (1944) menyatakan bahwa model penelitian tindakan adalah berbentuk

spiral. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi empat tahapan yaitu tahap perencanaan (*planning*) 2) tahap tindakan (*action*) 3) pengamatan (*observing*) 4) refleksi (*reflecting*). Tahap *acting* dan *observing* dijadikan satu kesatuan karena keduanya merupakan tindakan yang tidak terpisahkan terjadi dalam waktu yang sama. Dan siklus akan berlanjut dan akan dihentikan jika dirasa sudah cukup memenuhi kebutuhan dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. model yang dipilih merupakan suatu kenyataan dalam melaksanakan PTK tidak perlu terpaku dengan model yang ada tidak jarang peneliti membuat kombinasi dari model model yang ada. Karena setiap model memiliki kelebihan dan kekurangannya masing masing. Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilakukan atas 2 siklus, dimana setiap siklus merupakan rangkaian yang saling berkaitan. Dalam arti pelaksanaan tindakan siklus berikutnya merupakan kelanjutan dan perbaikan dari pelaksanaan tindakan siklus pertama dan seterusnya.

Dalam penelitian ini penulis dibantu oleh guru mata pelajaran sosiologi sebagai mitra kerja menjadi observer dan melakukan pengamatan, mencatat, semua kejadian selama

tindakan dilakukan pada setiap siklus memiliki tahapan-tahapan dalam tindakan kelas yaitu: 1) Perencanaan (*planning*), 2) tindakan (*action*), 3) pengamatan (*observasi*) dan evaluasi, 4) analisis dan refleksi, (*reflektion*) Penelitian ini dilaksanakan pada siswa di SMA Negeri 5 Kota Jambi dengan subyek penelitian siswa kelas XI IPS 6 semester II. berjumlah 40 orang, karakteristik siswa di kelas ini heterogen. Kemampuan siswa tergolong sedang.

Data yang diselidiki adalah :1) Hasil belajar yang berupa penilaian aspek kognitif yang diperoleh dari hasil tes tertulis pada setiap akhir siklus. 2) Aktivitas yang diamati adalah aktivitas siswa pada saat proses belajar mengajar. Aktivits guru pada saat proses belajar mengajar. Instrumen penelitian yang digunakan adalah: 1) Tes, berupa soal tes obyektif. Untuk mengukur hasil belajar siswa 2) Lembar Observasi, menggambarkan keseluruhan aspek yang berhubungan dengan kurikulum yang menjadi pedoman dalam pembelajaran berlangsung. berupa daftar checklist yang berisi indikator-indikator tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan aktivitas mengajar guru yang dapat berfungsi sebagai pedoman untuk

menentukan tindakan berikutnya. Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilakukan atas 2 siklus, dimana setiap siklus merupakan rangkaian yang saling berkaitan.

HASIL PENELITIAN PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian tindakan ini dalam dua siklus., dalam tindakan untuk siklus pertama terdiri dari 3 kali pertemuan 1 x pertemuan selama 2 x 45 menit. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan kegiatan utama yaitu: 1) perencanaan (*planning*) 2) tindakan (*action*) 3) pengamatan (*observing*) 4) refleksi (*reflecting*). Data yang dikumpulkan dari observer dalam

setiap siklus adalah data yang berhubungan dengan aktivitas belajar dan prestasi belajar siswa melalui instrumen pengumpulan data yang telah ditetapkan yaitu lembar format observasi aktivitas siswa dan lembar tes hasil belajar akhir siklus. Peneliti dan observer bekerjasama mengajak siswa untuk berpartisipasi, semangat dalam penelitian ini dengan bersikap penuh perhatian kepada siswa ramah, selama pelaksanaan dan sesudah pelaksanaan. Hasil observasi aktivitas belajar siswa dari siklus I siklus II setelah diolah secara umum dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1: Tabel Hasil Penelitian Secara Umum

No	Kategori	Siklus I	Siklus II
1	Hasil observasi aktivitas siswa	Baik	Baik sekali
2	Rata-rata haisl belajar	78,50	91,25
3	Jumlah siswa yang tuntas	27	38
4	% siswa yang tuntas	67,50	95
4	Jumlah siswa yang belum tuntas	13	2
5	% siswa yang belum tuntas	32,50	5
	% Ketuntasan kelas	67,50	95

Dari data tabel 1 diketahui bahwa hasil observasi aktivitas siswa siklus I kategori baik, pada siklus II kategori amat baik. Pelaksanaan pembelajaran lancar. Siswa semangat Prestasi hasil belajar siswa siklus I sebesar 78,50 meningkat siklus II sebesar 91,25 Jumlah siswa yang tuntas pada siklus I sebesar 27 orang pada siklus II sebesar 38 orang, % ketuntasan kelas pada siklus I sebesar 67,50 % meningkat

pada siklus II sebesar 95 %. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan % ketuntasan kelas dari siklus I ke siklus II sebesar 27,50 %. jumlah siswa yang tidak tuntas mengalami penurunan yaitu pada siklus 1 siswa yang tidak tuntas sebesar 13 orang, siswa yang tidak tuntas pada siklus satu diberi bimbingan dan tindakan perbaikan pada siklus II siswa yang tidak tuntas 2 orang.

Tabel 2: Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1 dan Siklus II (N=40)

No	Aspek yang diamati	Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%
1.	Siswa yang hadir saat pembelajaran	40	100	40	100
2.	Siswa yang termotivasi untuk belajar	30	75	38	95
3.	Siswa memperhatikan guru menulis judul pembelajaran,	24	60	36	90
4.	Siswa memperhatikan guru menjelaskan kompetensi /tujuan yang akan dicapai	24	60	36	85
5	Siswa yang bekerjasama dalam kelompok, kreaativitas siswa(membuat catatan,ringkasan)	27	67,50	37	87.50
6	Siswa bertanya/minta penjelasan materi	26	65	28	70
7	Siswa yang menjawab pertanyaan	20	50	27	67,5
8	Siswa menanggapi pernyataan	18	45	20	50
	Jumlah	209	522,50	260	642
	Rata-rata	26,13	65,32	32,50	80,25
	Kriteria	Baik		Baik sekali	

Berdasarkan data pada tabel 2 tersebut diketahui dari jumlah siswa sebanyak 40 orang yang diamati terdapat rata rata aktivitas siswa siklus I sebesar 26,13 meningkat siklus II

sebesar 32,50 Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan persentase aktivitas siswa pada siklus I aktivitas siswa sebesar 65,32% meningkat pada siklus II sebesar 80,25 %.. dengan

peningkatan sebesar 14,93 %.. Hal ini menunjukkan aktivitas siswa pada siklus I kategori baik dan siklus II kategori amat baik sudah sesuai harapan. Kreativitas siswa dalam meningkatkan kemampuannya. Kreativitas dapat membantu siswa dalam pemecahan masalah. Dan dapat menemukan hal baru dalam kehidupannya. Kreativitas siswa juga meningkat ketika melaksanakan tugas yang diberikan. Berkembangnya kreativitas siswa untuk menggali kreativitas yang ada dalam dirinya akan menjadi pendorong dalam membangun kepercayaan dirinya akan menjadi, dan

memiliki optimistime, timbul kegairahan dan semangat belajar yang tinggi, mampu berfikir kreatif (Nursisto,2000) Kemampuan belajar siswa akan lebih baik apabila kemampuan kreatifnya turut dilibatkan, baik secara formal maupun informal. Selanjutnya prestasi hasil belajar atau ketuntasan belajar siswa yang diperoleh dari hasil observasi berdasarkan hasil tes diakhir siklus terhadap materi pembelajaran “perubahan sosial dan dampaknya” setelah data diolah dan disederhanakan dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3: Tabel hasil belajar siswa siklus I dan siklus II

No	Kategori	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah siswa yang tuntas	27	38
2	% ketuntasan kelas	67,50	95
3	Jumlah siswa yang belum tuntas	13	2
4	% siswa yang belum tuntas	32,50	5
5	Rata-rata hasil belajar	78,50	91,25

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa jumlah perolehan prestasi hasil belajar siswa. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus I 27 orang pada siklus II meningkat menjadi 38 orang, % ketuntasan kelas pada asiklus I sebesar 67,50 % meningkat pada siklus II sebesar 95 %. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan % ketuntasan kelas

dari siklus I ke siklus II sebesar 27,50 %. dan jumlah siswa yang tidak tuntas mengalami penurunan yaitu pada siklus 1 siswa yang tidak tuntas sebesar 13 orang turun pada siklus II siswa yang tidak tuntas 2 orang . Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 78,50 pada siklus II meningkat menjadi 91,25 Siswa yang tidak tuntas dan hanya

mencapai batas KKM 68 pada siklus I memerlukan bimbingan dan perbaikan sedangkan yang sudah tuntas dengan nilai memuaskan diberi pengayaan. Pada siklus II siswa yang tuntas bertambah karena guru melaksanakan perbaikan dan bimbingan terhadap siswa pada saat pembelajaran sesuai dengan hasil refleksi pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *problem based instruction* pada mata pelajaran sosiologi materi perubahan sosial dan dampaknya dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar sosiologi siswa di kelas XII IPS 87 Smedter I Tahun pelajaran 2016/2017 SMA Negeri 5 Kota Jambi

KESIMPULAN.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas melalui empat tahapan yaitu 1) perencanaan (*planning*) 2) tindakan (*action*) 3) pengamatan (*observing*) 4) refleksi (*reflecting*) melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar sosiologi siswa di kelas XII IPS 7 Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017 SMA Negeri 5 Kota Jambi. Dengan melihat keberhasilan dalam

pembelajaran pada siklus I dan siklus II, pada siklus I aktivitas siswa masuk kategori baik siklus II kategori amat baik. Pelaksanaan pembelajaran berjalan lancar semangat siswa meningkat dan bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan hasil belajar siswa meningkat siswa yang tuntas 38 orang dan % ketuntasan kelas sebesar 95%. siswa yang tidak tuntas menjadi 2 orang hal ini menunjukkan penerapan model pembelajaran *problem based instruction* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Nilai rata rata siswa siklus I sebesar 78,50 dan meningkat siklus II sebesar 91,25

Saran yang dapat disampaikan adalah guru dapat merencanakan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *problem based instruksion* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Penelitian ini baru dilakukan pada materi perubahan sosial dan dampaknya guru dapat melakukan penelitian yang lebih luas dan dapat menggunakan pendekatan ini dalam pembelajaran materi lain untuk dapat menarik minat siswa sehingga tetap bersemangat dalam pembelajaran, meningkatkan aktivitas sehingga hasil belajarnya meningkat yang akhirnya dapat meningkatkan kualitas sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Bina Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bahri, Syaiful Djamarah dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ekawarna. *Penelitian tindakan Kelas*. 2009. Jakarta : Gaung Persada Press
- Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Ibrahim, dkk. 2000. *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Ibrahim, B.R. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maryati, Kun , Juju Suryawati. 2014. *Sosiologi Untuk SMA dan Ma kelas XI Kurikulum 13*. Jakarta: Esis
- Mukhtar . Martinis Yamin 2007. *10 Kiat sukses Mengajar Di Kelas* . Jakarta. PT. Nimas Multima
- Mulyasa .E. 2006. *Menjadi guru Profesional*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa.E. 2004 .*Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, karakteristik dan Implementasi*, bandung: Remaja Rosdakarya
- Pohan, Rusdi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Banda Aceh: Ar-Rijal Institute.
- Rahmah.Johar. 1996. *Bahan Kuliah: Model-Model dan Pendekatan Pembelajaran*. FKIP Bandung.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sudijono. 2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Bumi Agresindo.
- Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar Disekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suwandi dan Basrowi. 2008. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Sutrisna

Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran

Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.